

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI

by Journal PDm Bengkulu

Submission date: 18-Oct-2020 09:40AM (UTC-0700)

Submission ID: 1411844291

File name: 6._Ardiana_MR_Des_19.docx (41.47K)

Word count: 3975

Character count: 24130

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBAN AGUNG KEPAHANG

Ardiana Podesta ¹, Ropea ²

1. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bhakti Husada Bengkulu
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bhakti Husada Bengkulu

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini yaitu memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi baru lahir, bayi tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya ibu post partum yang belum mengetahui tentang Inisiasi Menyusui Dini. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan Cross Sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling dengan jumlah populasi sebanyak 1.257 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan metode statistik uji chi-square pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini adalah hampir sebagian (40,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar (69,9%) responden yang memiliki sikap unfavorable terhadap IMD, sebagian besar (73,1%) responden yang tidak melakukan IMD, ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini dengan hasil uji statistik didapatkan p value $0,000 \leq \alpha 0,05$, simpulan ada hubungan antara sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.

Bagi Instansi Kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu post partum dan merubah sikap ibu post partum untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) untuk menjaga kedekatan ibu dan bayi nantinya karena IMD melalui sentuhan dan hisapan payudara ibu mendorong keluarnya oksitoksin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu Post Partum, Inisiasi Menyusui Dini

BSTRACK

THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND POST PARTUM MOTHER'S BEHAVIOUR WITH EARLY INITIATION OF BREAST-FEEDING AT KEBAN AGUNG HEALTH CENTER OF KEPAHANG WORK AREA

Early Initiation of Breast-feeding (EIB) is giving breast milk to a born baby that the baby should not be cleaned first and should not be seperated from the mother. The problem on this research is there are post partum mothers that still did not know about Early Initiation of Breast-feeding. The purpose of this research is to know the relation between knowledge and post partum mother's behaviour with early initiation of breast-feeding at Keban Agung health center of Kepahiang work area.

The type of research on this research was Cross Sectional. Sampling on this research was accidental sampling on 1257 people and specimen on this research total of 93 people. The data analysis on this research used Univariat and Bivariat data analysis combined with statitital methods of chi-square test on significant extent 0.05. The results showed almost half

(40.9%) respondents that have knowledge of EIB, largely (69.9%) respondents that had unfavourable behaviour toward EIB, largely (73.1%) respondents did not do EIB, there was relation between knowledge of post partum mothers with early initiation of breast-feeding with statistical test result. Based on that result $p \text{ value } 0,000 \leq \alpha 0,05$. Hypothesis on this research was a relation between post partum mothers behaviour with early initiation of breast-feeding at Keban Agung health center of Kepahiang work area exists.

As for Health Instances are hoped that they could add more knowledge to post partum mothers and could also change post partum mothers behaviour to apply Early Initiation of Breast-feeding (EIB) to keep closeness between mother and the baby because EIB along with touching and sucking mother's breast stimulate the production of oksitoksin.

Key words : Knowledge, Post Partum Mothers Behaviour, Early Initiation of Breast-feeding

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah merencanakan inisiasi menyusui dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif dan sebagai bagian manajemen laktasi yang relatif baru, inisiasi menyusui dini harus disosialisasikan secara benar dan luas, tidak hanya kepada kalangan tenaga medis tetapi juga masyarakat (Brich, 2005).

Di Indonesia 3,7% bayi disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, dan angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 100 kelahiran hidup yang diantaranya disebabkan oleh hipotermi, kurang gizi dan infeksi. Di Indonesia angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah yaitu hanya 7,8%. Penelitian menyatakan bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah umur 1 bulan di negara berkembang (SDKI, 2007).

Angka kematian bayi baru lahir sebanyak 22% dalam satu bulan pertama dapat dicegah dengan bayi menyusui pada ibu satu jam pertama, sedangkan menyusui pada hari pertama lahir dapat menekan angka kematian bayi hingga 16%. Proses inisiasi menyusui dini bayi tidak mengalami hipotermi atau kedinginan karena dekapan ibu terhadap

bayi dan suhu di dada ibu akan naik 2oC (Soetjiningsih, 2007).

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan Menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2007).

ASI yang keluar pertama kali mengandung kolestrum atau biasa disebut cairan emas. Dalam tiap tetes kolestrum ini terkandung jutaan zat antibodi yang sangat berguna bagi bayi. "Tubuh tidak bisa membuat zat antibodi sendiri saat baru lahir. Tubuhnya harus dibantu kolestrum agar terbentuk zat antibodi. Jangan buang kolestrum susu, karena kolestrum ini hanya ada sekali (Azwar, 2008).

Upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang baru disosialisasikan di Indonesia sejak agustus 2007 adalah melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh

karena itu disarankan untuk memberi ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir. Program "Inisiasi Menyusui Dini" diperkirakan dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran dan dapat menekan Angka Kematian Bayi (AKB) baru lahir hingga mencapai 22%. (Roesli, 2005).

¹
Inisiasi Menyusui Dini yaitu memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi baru lahir, bayi tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. Pada inisiasi menyusui dini ibu segera mendekap dan membiarkan bayi menyusui dalam 1 jam pertama kelahirannya. Dengan IMD maka bayi akan mendapat merangsang untuk keluarnya kolestru, yang mana kolestrum ini sangat bermanfaat bagi bayi, terutama untuk anti bodi dan kecerdasan otak pada bayi. Apabila IMD dalam waktu lebih dari 1 jam tidak berhasil maka IMD di hentikan karena bayinya akan merasa kedinginan (APN, 2007).

¹
Penelitian di Ghana yang diterbitkan oleh jurnal pediatriks menunjukkan bahwa 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya. ASI adalah asupan gizi yang terbaik untuk melindungi dari infeksi pernafasan, diare, alergi, sakit kulit, asma, obesitas juga membentuk perkembangan intelegensia, rohani, perkembangan emosional (Depkes RI, 2003).

Beberapa faktor penyebab yang diduga mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah pengetahuan ibu bayi yang kurang, sikap dan dukungan dari keluarga terhadap pelaksanaan tersebut serta tenaga kesehatan yang kurang menyampaikan mengenai pentingnya

IMD setelah dilakukan persalinan baik secara langsung (penyuluhan) maupun tidak langsung (memasang poster dan membagikan leaflet), karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit, sangat tergantung pada petugas, yaitu bidan, perawat dan dokter. Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan, dan dukungan petugas yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak sebagai (Notoatmodjo, 2010) menguraikan bahwa perilaku lebih banyak mengalami perubahan terhadap seseorang yang memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dimilikinya hingga ia mampu menyelesaikannya (Notoatmodjo, 2010).

¹
Kesadaran akan pentingnya ASI termasuk IMD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang rendah, tidak ada dorongan atau motivasi untuk mengetahui perkembangan zaman, ketersediaan informasi, ketersediaan fasilitas kesehatan, pendapatan perkapita yang menyebabkan ibu melakukan persalinan dengan dukun, dukungan dari orang terdekat, dukungan dari tenaga kesehatan, kebudayaan, dan adanya promosi Inisiasi Menyusui Dini. (Azwar, 2008).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten kepahiang terdapat ¹ jumlah kunjungan ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang pada tahun 2010 yaitu sejumlah 570 (17,2) orang ibu yang melakukan IMD dari jumlah ibu post partum yang ada yaitu 3.320. Pada tahun 2011 yaitu sejumlah 965 (27,6) orang ibu yang melakukan IMD dari jumlah ibu post partum yang ada yaitu 3.493. Pada tahun 2012 yaitu sejumlah 1.257 (35,5) orang ibu yang melakukan IMD dari jumlah ibu post partum yang ada yaitu

3.544. Dalam pemeriksaan oleh tenaga kesehatan, masih banyak ibu yang belum mengetahui pentingnya dilakukan inisiasi menyusui dini.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 15 orang ibu Post Partum yang berkunjung ke Puskesmas Keban Agung Kepahiang, terdapat sebanyak 11 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap IMD sedangkan hanya 4 orang saja yang mengetahui masalah IMD. Sehingga masyarakat sekitar memiliki sikap unfavoreble terhadap IMD, mereka merasa tidak perlu dilakukan IMD setelah melahirkan bayi karena nantinya bayi akan menyusu pada ibunya juga. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya informasi dari tenaga kesehatan setempat dalam mensosialisasikan tentang apa itu

IMD ataupun manfaat IMD bagi ibu dan bayinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *analitik* menggunakan desain *Cross Sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu Postpartum berjumlah 1.257 orang di Puskesmas Keban Agung Kepahiang. jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 93 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi masing - masing variabel yaitu variabel pengetahuan dan sikap ibu post partum sebagai variabel bebas serta variabel inisiasi menyusui dini pada pasien post partum sebagai variabel terikat. Hasil analisis univariat adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	36	38,7
2	Cukup	38	40,9
3	Baik	19	20,4
	Total	93	100,0

Puskesmas Keban Agung Kepahiang

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat hampir sebagian (40,9%) yang memiliki pengetahuan cukup. hal ini disebabkan dengan pendidikan responden

Tabel.2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja
Puskesmas Keban Agung Kepahiang

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavorable</i>	65	69,9
2	<i>Favorable</i>	28	30,1
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat sebagian besar (69,9%) yang memiliki sikap unfavorable terhadap inisiasi menyusui dini.

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang

No	Inisiasi Menyusui Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak IMD	68	73,1
2	Ya IMD	25	26,9
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat sebagian besar (73,1%) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.

Tabel. 4

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang

Pengetahuan	Inisiasi Menyusui Dini				Total		ρ value
	Tidak IMD		Ya IMD				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	33	91,7	3	8,3	36	100	0,000
Cukup	29	76,3	9	23,7	38	100	
Baik	6	31.6	13	68.4	19	100	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tabulasi silang antara variabel pengetahuan ibu post partum bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 33 orang (91,7%) dan hanya 3 orang (8,3%) ibu post partum yang dilakukan IMD. Berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai p value $0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.

Tabel.5

Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang

Sikap	Inisiasi Menyusui Dini				Total		p value
	Tidak IMD		Ya IMD				
	F	%	F	%	F	%	
<i>Unfavorable</i>	60	92,3	5	7,7	65	100	<i>0,000</i>
<i>Favorable</i>	8	28,6	20	71.9	28	100	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tabulasi silang antara variabel sikap ibu post partum bahwa dari 65 responden yang memiliki sikap unfavorable yang tidak melakukan IMD sebanyak 60 orang (92,3%) dan yang melakukan

IMD terdapat sebanyak 5 orang (7,7%). Berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai p value $0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 93 responden terdapat hampir sebagian (40,9%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan oleh pendidikan responden itu sendiri. Ini juga didukung oleh faktor eksternal ibu postpartum yang mana masih adanya dorongan dari tenaga kesehatan untuk membantu dalam proses persalinan dan memberikan edukasi untuk melakukan IMD serta didukung adanya keluarga yang mengerti masalah kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari 93 responden, masih banyaknya ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki pengetahuan baik, hal ini disebabkan masih banyaknya ibu postpartum yang tidak mengetahui tentang pengertian dan manfaat dari dilaksanakannya IMD.

Apabila individu memiliki pengetahuan yang baik terhadap IMD maka ia akan mempunyai sikap yang baik untuk melakukan IMD. Sebaliknya, bila ia memiliki pengetahuan yang tidak baik atau buruk terhadap suatu objek maka ia akan memiliki sikap yang kurang baik dalam pelaksanaan IMD, sehingga banyak ibu post partum yang tidak melakukan IMD setelah 1 jam pertama melahirkan. Sesuai dengan teori Roesli (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan inisiasi menyusui dini adalah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini. ¹

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui segera setelah lahir dengan mencari sendiri payudara ibunya. Jadi, sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan menyusui sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi

menyusui dini ini, dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Notoadmojo (2005) bahwa pengetahuan itu adalah segala sesuatu yang telah diketahui oleh seseorang dalam berbagai tingkatan perubahan mengenai objek mulai dari umum sampai kekhusus yang diproses dari penginderaan pengetahuan ini merupakan alat yang dipakai untuk memecahkan persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 93 responden terdapat sebagian besar (69,9%) yang memiliki sikap *Unfavorable* terhadap inisiasi menyusui dini. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dan edukasi keluarga terhadap ibu postpartum untuk melaksanakan IMD untuk menciptakan kedekatan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil studi lapangan di dapatkan bahwa masih banyaknya ibu postpartum yang memiliki sikap *unfavorable*, sehingga menyulitkan bagi ibu post partum untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan IMD, sikap *unfavorable* ini ditunjukkan mereka dengan mengatakan tidak ada manfaat dari dilakukannya tindakan IMD dan banyak diantara mereka yang juga merasa malu untuk melakukan IMD karena saat IMD bagian dada ibu dibiarkan untuk terbuka serta kebiasaan dan pengalaman melahirkan yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya tindakan IMD.

Hanya seorang ibu yang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, serta mengevaluasi pentingnya IMD, yang dapat mendorong ibu serta meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Memberikan gambaran kepada ibu untuk mempunyai perilaku yang baik untuk melakukan IMD.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sesuai Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat terlihat, tetapi hanya dapat ditaksirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 93 responden terdapat sebagian besar (73,1%) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Di karenakan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu postpartum untuk melakukan IMD Serta tidak adanya dukungan dan motivasi dari petugas kesehatan khususnya bidan yang kurang sabar untuk menunggu proses IMD yang dilakukan. Dan tidaknya edukasi dari petugas kesehatan kepada keluarga yang status perekonomiannya rendah dan tidak adanya pengalaman melahirkan sebelumnya yang melakukan IMD sehingga membuat mereka merasa malu melakukan IMD tersebut.

Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD), menurut teori APN bahwa pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh karena itu disarankan untuk memberi ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir.

Inisiasi Menyusui Dini ¹ adalah memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi baru lahir, bayi tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. Pada inisiasi menyusui dini ibu segera mendekap dan membiarkan bayi menyusui dalam 1 jam pertama kelahirannya. Dengan IMD maka bayi dapat merangsang paayudara untuk mengeluarkan kolosterum, yang mana kolestrum ini sangat bermanfaat bagi bayi, terutama sebagai anti bodi dan IQ otak

pada bayi. Apabila IMD dalam waktu lebih dari 1 jam tidak berhasil maka IMD di hentikan karena bayinya akan merasa kedinginan (APN, 2007).

Sesuai dengan teori Roesli (2008), menyatakan bahwa menyusui dini pada bayi akan mengakibatkan segera terjalannya proses lekat (*early infant-mother bonding*) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Ibu akan merasa bangga dan percaya diri karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan ibu post partum dari 36 responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 33 orang (91,7%) dan hanya 3 orang (8,3%) ibu post partum yang dilakukan IMD. Hasil uji analisis *chi square* diperoleh nilai $p\ value\ 0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang. Tetapi dengan pengetahuan yang cukup masih ada juga ibu post partum yang melaksanakan IMD (23,7%), Masih adanya ibu yang memiliki pengetahuan baik tapi tidak melaksanakan IMD (31,6%), hal ini disebabkan karena ketidakmauan ibu post partum sendiri dalam melaksanakan IMD, karena ada sebagian dari mereka yang sebelum dilakukan IMD, ASI nya sudah keluar dan tidak perlu dilakukan IMD, padahal walaupun ASI sudah keluar akan lebih baik lagi dilaksanakan IMD karena akan merangsang lebih banyak lagi untuk produksi ASI nya nanti. Terkadang juga karena faktor penolong tenaga kesehatan juga yang kurang sabar dalam pelaksanaan IMD, bagi ibu yang ASI nya tidak keluar, karena itu akan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan IMD.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Suradi (2005), yang menyatakan beberapa faktor penyebab yang diduga mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah pengetahuan ibu bayi yang kurang, sikap dan dukungan dari keluarga terhadap pelaksanaan tersebut serta tenaga

kesehatan yang kurang menyampaikan mengenai pentingnya IMD setelah dilakukan persalinan baik secara langsung (penyuluhan) maupun tidak langsung (memasang poster dan membagikan leaflet), karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit, sangat tergantung pada petugas, yaitu bidan, perawat dan dokter. Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan, dan dukungan petugas yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, perilaku lebih banyak mengalami perubahan terhadap seseorang yang memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dimilikinya hingga ia mampu menyelesaikannya.

Sesuai dengan pendapat Azwar (2008), menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya ASI termasuk IMD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang rendah, tidak ada dorongan atau motivasi untuk mengetahui perkembangan zaman, ketersediaan informasi, ketersediaan fasilitas kesehatan, pendapatan perkapita yang menyebabkan ibu melakukan persalinan dengan dukun, dukungan dari orang terdekat, dukungan dari tenaga kesehatan, kebudayaan, dan adanya promosi Inisiasi Menyusui Dini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel sikap ibu post partum bahwa dari 65 responden yang memiliki sikap unfavorable yang tidak melakukan IMD sebanyak 60 orang (92,3%) dan yang melakukan IMD terdapat sebanyak 5 orang (7,7%). Hal ini disebabkan karena adanya motivasi keluarga terhadap ibu post partum untuk melaksanakan IMD dan mengatakan pentingnya melakukan IMD untuk kedekatan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai p value $0,000 \leq 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu post partum dengan

inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sikap ibu *favorable* (28,6%) tapi tidak melaksanakan IMD hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah ibu bersalin menghadapi banyak hambatan untuk melakukan IMD terhadap bayi yang diperoleh di tempat persalinan dan kurangnya dukungan yang diberikan keluarga, serta banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manfaat dari pelaksanaan IMD. Selain itu ada juga ibu post partum yang sikap *favorable* melakukan IMD (71,4%) dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan itu sendiri. Praktik pelaksanaan IMD juga sangat bermanfaat bagi ibu nifas karena karena pada waktu bayi mengisap puting susu ibu terjadi rangsangan ke hipofisis posterior sehingga dapat dikeluarkan oksitosin yang berfungsi untuk meningkatkan kontraksi otot polos di sekitar alveoli kelenjar air susu ibu (ASI) sehingga ASI dapat dikeluarkan dan terjadi rangsangan pada otot polos rahim sehingga terjadi percepatan involusi uterus.

Ibu post partum yang memiliki sikap *unfavorable* yang melaksanakan IMD (7,7%) hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu dalam memahami manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mampu mengembangkan insting dan reflek hisap bayi pada satu jam setelah kelahiran. Serta kontak *skin-to-skin contact* antara ibu dan bayi mampu menstabilkan suhu badan bayi sehingga dapat terhindar dari hipotermi. Sentuhan kulit dengan kulit memberikan efek psikologis yang kuat antara ibu dan bayi. Selain itu pada satu jam pertama insting dan rangsang bayi sangat kuat untuk menyusui kemudian menurun dan menguat lagi setelah 40 jam. Menyusui dan bukan menyusui bayi memberikan gambaran bahwa IMD bukan metode ibu menyusui bayinya tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Metode ini mempunyai

manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup.

Edukasi merupakan suatu metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Tujuan dari edukasi IMD adalah meningkatkan pengetahuan responden tentang IMD dan memiliki sikap positif, sehingga pada saat melahirkan nanti, responden tersebut meminta kepada

petugas kesehatan yang membantu kelahiran bayinya untuk menaruh bayi di atas dada/perut ibu sampai menyusui pertama selesai. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku atau merespon sesuatu baik terhadap rangsangan positif maupun rangsangan negatif dari suatu objek rangsangan (Sarwono, 2007).

Daulat (2008), menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Sikap merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- A. Responden yang memiliki pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang sebanyak (40,9%).
- B. Responden yang memiliki sikap unfavorable terhadap IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang sebanyak (69,9%).
- C. Responden yang tidak melakukan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang sebanyak (73,1%).
- D. Hasil uji statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang.
- E. Hasil uji statistik ada hubungan antara sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Keban Agung Kepahiang..

REFERENSI

- Azwar. 2008. *ASI dan Perawatan Payudara*.
www.medicastore.co.id.
- Borruogh, A and Veiffer G. 2006. *Maternity Nursing An Introduction Text*. W.B. Saunders Company Philadelphia.
- Brich, Jennifer. 2005. *Menyusui Bayi Dengan Baik dan Benar*. Gaya Favorit Press. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelayanan antenatal di Tingkat Pelayanan dasar*. Jakarta : Depkes.
- Dinas Kesehatan Kepahiang. 2012. *Profil Dinas Kesehatan*. Kepahiang.
- GOI-UNICEF. 2007. *Dalam WHO in Indonesia 2002, Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pengembangan Milenium Indonesia Untuk Kesehatan : The Review of Indicators*, Jakarta.
- Hasan. 2006. *ASI dan Kesehatan Bayi*. Artikel.
- Ibrahim, Christina. S. 2008. *Perawatan Kebidanan Jilid ke-3*. Bharata, Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.

- Neilson, Joan. 2004. *Cara Menyusui Yang Benar*. Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli, Utami. 2005. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Elex Media Komputindo.
- Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Soetjiningsih. 2007. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Suradi, Rulina dkk. 2005. *Kumpulan Makalah dalam Rangka Pelatihan Manajemen Laktasi*.
- Perinasia. 2007. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Edisi ke-3*. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

12%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10%

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
